

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PROGRAM**

#### **2.1 Program yang dilaksanakan**

Program kerja yang dilaksanakan dalam kelompok di bagi menjadi 2 (dua) yaitu program kerja utama (individu) dan perogram kerja tambahan (kelompok). Yang dilaksanakan di Desa Kecapi Kecamatan Kalianda pada tanggal 21 Juli sampai dengan 20 Agustus 2025.

##### **2.1.1 Program Utama**

Adapun program utama (individu) yang dilaksanakan sebagai berikut:

Yaitu *“Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan UMKM Madu Trigona Pada Aplikasi Buku Kas”* Judul ini merujuk pada suatu upaya atau program yang bertujuan memperbaiki dan memperjelas proses pencatatan serta pelaporan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pengelola madu Trigona dengan memanfaatkan aplikasi Buku Kas. Transparansi berarti seluruh informasi keuangan dapat diakses, dipahami, dan diawasi secara jelas oleh pihak yang berkepentingan (Sari et al. 2022). Akuntabilitas berarti adanya tanggung jawab dan kejelasan pertanggungjawaban setiap transaksi keuangan yang dilakukan. Dengan penggunaan aplikasi Buku Kas, diharapkan proses pencatatan menjadi lebih rapi, akurat, mudah dipantau, dan meminimalkan risiko kesalahan atau manipulasi data, sehingga pengelolaan keuangan UMKM madu Trigona menjadi lebih profesional dan terpercaya (Setiayani, Setyowati, and Kusumadewi 2023).

### **2.1.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Program kerja dilaksanakan di UMKM Kebun Lebah Simpur, Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Kegiatan berlangsung selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 21 Juli 2025 sampai 20 Agustus 2025. Lokasi ini dipilih dikarenakan:

1. Desa Kecapi memiliki potensi ekonomi yang besar pada sektor budidaya lebah Trigona.
2. UMKM Kebun Lebah Simpur merupakan salah satu pelaku usaha yang aktif, namun masih melakukan pencatatan keuangan secara manual.
3. Adanya dukungan penuh dari pemerintah desa, masyarakat, dan mitra UMKM untuk melakukan inovasi berbasis teknologi (Udiyasa, Madubun, and Artikel 2023).

### **2.1.3 Tujuan Pelaksanaan Program**

Tujuan dari pelaksanaan program ini antara lain:

1. Meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan UMKM Madu Trigona melalui sistem pencatatan digital.
2. Mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang umum terjadi pada metode manual.
3. Membangun transparansi dan akuntabilitas keuangan yang dapat diakses oleh pihak terkait.
4. Mempercepat proses pembuatan laporan keuangan, baik harian, mingguan, maupun bulanan.
5. Menjadi model percontohan digitalisasi pencatatan keuangan bagi UMKM lain di Desa Kecapi.

## 2.2 Waktu Kegiatan

Pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dilakukan selama 30 hari, dimulai pada tanggal 21 Juli 2025 dan berakhir pada tanggal 20 Agustus 2025. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, dengan rincian sebagai berikut. Dapat Dilihat Pada Tabel 1 Waktu Kegiatan.

Tabel 2.1 Waktu Kegiatan

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Terlaksana
1	Sabtu, 26 juli 2025	Observasi ke UMKM ke kebun lebah simpur dan wisata air terjun cecakhah kenali	Terlaksana
2	27 juli – 10 Agustus 2025	Pelaksanaan program kerja sosialisasi penggunaan buku kas	Terlaksana
3	11 agustus 2025	Uji coba aplikasi kepada pelaku usaha UMKM Kebun Lebah Simpur	Terlaksana
4	Selasa, 19 Agustus 2025	Pelepasan mahasiswa PKPM IIB Darmajaya di balai Desa Kecapi	Terlaksana
5	Rabu, 20 agustus 2025	Penjemputan mahasiswa PKPM IIB Darmajaya	Terlaksana

## 2.3 Hasil Kegiatan dan Dokumentasi

### 2.3.1 Observasi dan Analisis Kebutuhan

1. Melakukan wawancara dengan pemilik UMKM untuk memahami alur keuangan yang sedang berjalan.

2. Mengidentifikasi kelemahan sistem pencatatan manual, seperti data yang tercecer, perhitungan yang tidak konsisten, dan sulitnya membuat laporan.
3. Mengumpulkan contoh catatan transaksi manual sebagai bahan analisis.

Dapat Dilihat Pada Gambar 2.1 Pelatihan Penggunaan Aplikasi.



Gambar 2. 1 Pelatihan penggunaan aplikasi

### **2.3.2 Pelatihan Penggunaan Aplikasi**

1. Menginstal aplikasi Buku Kas di perangkat yang digunakan UMKM.
2. Memberikan pelatihan step-by-step, mulai dari pembuatan akun, input data pemasukan dan pengeluaran, hingga pembuatan laporan.
3. Mempraktikkan pencatatan transaksi nyata selama proses pelatihan.

### **2.3.3 Pendampingan Implementasi**

1. Mendampingi pemilik UMKM dalam mencatat transaksi harian selama 1 minggu.
2. Memberikan masukan terkait kesalahan input atau pengelompokan data.
3. Membantu menyesuaikan kategori transaksi sesuai kebutuhan usaha.

### **2.3.4 Evaluasi dan Tindak Lanjut**

1. Melakukan evaluasi mingguan untuk memeriksa kelengkapan dan kerapian pencatatan.
2. Menyusun laporan keuangan bulanan sebagai hasil akhir.
3. Memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan penggunaan aplikasi.

### **2.3.5 Hasil Yang Didapatkan**

1. UMKM Kebun Lebah Simpur telah memahami dan mulai menerapkan pencatatan digital.
2. Setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran mulai tercatat secara real-time.
3. Laporan keuangan dapat dibuat hanya dalam hitungan menit.
4. Pemilik UMKM mengakui bahwa sistem ini mempermudah pengawasan keuangan dan meminimalkan kesalahan

## **2.4 Dampak Kegiatan**

### **1. Dampak bagi UMKM**

- a. Pencatatan keuangan menjadi lebih rapi, akurat, dan real-time, tidak lagi manual.
- b. Mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan harian, mingguan, dan bulanan.
- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha, sehingga lebih dipercaya konsumen maupun mitra.
- d. Membuka peluang untuk mengakses bantuan, permodalan, dan kerjasama karena sudah memiliki data keuangan yang valid.
- e. UMKM lain (seperti emping rumahan) ikut terdorong untuk memiliki legalitas usaha (NIB, NPWP, sertifikat halal).

## **2. Dampak bagi Pemerintah Desa**

- a. Memiliki mitra usaha desa yang lebih profesional, sehingga mudah diajak kerjasama dalam pengembangan ekonomi lokal.
- b. Mendapatkan citra positif sebagai desa yang mendukung digitalisasi UMKM.
- c. Adanya dukungan dari mahasiswa dalam program wisata (pemasangan petunjuk arah, promosi potensi desa) yang memperkuat sektor pariwisata.
- d. Pemerintah desa dapat menjadikan UMKM Madu Trigona sebagai contoh percontohan bagi UMKM lain.
- e. Terbentuk kolaborasi desa–kampus–masyarakat yang bisa berlanjut di masa depan.

## **3. Dampak bagi Mahasiswa**

- a. Mendapat pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu perkuliahan ke masyarakat.
- b. Meningkatkan soft skill seperti komunikasi, manajemen waktu, kerja tim, dan empati sosial.
- c. Belajar bagaimana memberikan solusi nyata terhadap masalah yang dihadapi masyarakat.
- d. Mendapat wawasan tentang pengelolaan UMKM, digitalisasi keuangan, serta pembangunan desa.
- e. Menjadi bekal penting untuk dunia kerja karena sudah terbiasa menghadapi kondisi riil di lapangan.